
**Efektivitas Penggunaan Media Video Tentang Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Siswa Di
UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Nurul Hikmah Ahmad Putri¹, Ernie Thioritz², Ira Liasari³, Hj Asridiana⁴

Program Studi Terapis Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Penulis Korespondensi (k): nurulputri6007@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap tingginya angka karies. Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan pada kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya sakit gigi dan mulut pada anak ialah perlunya diadakan penyuluhan. Media edukasi berbasis audiovisual seperti video dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video terhadap pengetahuan siswa tentang karies gigi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pre-test post-test design group. Populasi yang terdapat pada penelitian berupa seluruh siswa yang berjumlah 254 siswa dan sampel penelitian ini adalah 50 siswa dari kelas V dan VI UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Makassar yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah siswa kelas V dan VI dan bersedia menjadi sampel penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah bukan siswa kelas V dan VI dan tidak bersedia menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa kuisioner pengetahuan karies gigi. Prosedur penelitian terdiri dari pemberian pre-test, intervensi berupa penyuluhan dengan media video, serta pemberian post-test. Data dianalisis dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Terdapat perbedaan signifikan secara statistik $p=0,001$ pada pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi, sehingga dapat dijadikan alternatif media edukasi kesehatan gigi di sekolah dasar. Disarankan agar tenaga kesehatan gigi dan guru memanfaatkan media video secara rutin dalam penyuluhan, serta dilakukan penelitian lanjutan mengenai efek jangka panjang tentang perubahan perilaku.

Kata kunci : Media Video; Karies Gigi; Pengetahuan Siswa

***The Effectiveness of Using Video Media about Dental Caries on Student Knowledge At
UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Panakkukang District Makassar City***

Nurul Hikmah Ahmad Putri¹, Ernie Thioritz², Ira Liasari³, Hj Asridiana⁴

Bachelor of Applied Dental Therapy Program, Department of Dental Health

Department of Dental Health Poltekkes Kemenkes Makassar

Author Corresponding Email (k): nurulputri6007@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is a dental and oral health problem that is often found in elementary school children. Low student knowledge about dental health is an important factor that contributes to the high rate of caries. The behavior of brushing teeth in children must be done in daily life without feeling forced. One of the ways to prevent tooth and mouth pain in children is the need for counseling. Audiovisual-based educational media such as videos can increase the effectiveness of extension. This research aims to find out the effectiveness of using video media on students' knowledge about dental caries. This research is a descriptive research with the pre-test post-test design group method. The population contained in the study is in the form of all students totaling 254 students and the sample of this study is 50 students from class V and VI UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Makassar who were selected with the purposive sampling technique. The inclusion criteria are students of class V and VI and are willing to be a research sample, while the exclusion criteria are not students of class V and VI and are not willing to be a research sample. Research instrument in the form of a questionnaire on the knowledge of dental caries. The research procedure consists of giving a pre-test, an intervention in the form of counseling with video media, and giving a post-test. Data was analyzed with Wilcoxon Signed Rank Test. There is a statistically significant difference $p=0,001$ in student knowledge after being given counseling using video media. Video media is proven to be effective in increasing students' knowledge about dental caries, so it can be used as an alternative to dental health education media in elementary school. It is recommended that dental

health workers and teachers use video media regularly in counseling, as well as conducting follow-up research on the long-term effects of behavior change.

Keywords : *Video Media; Dental Caries; Student Knowledge*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu keadaan yang sehat dari mulai sehat fisik, kejiwaan, hingga sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit sehingga memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif. Kesehatan gigi dan mulut termasuk aspek fundamental yang memicu kesehatan seseorang (Peraturan Pemerintah RI, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut ialah kondisi kesehatan pada jaringan lunak dan keras pada gigi dan juga unsur yang terkait dengan rongga mulut. Kesehatan ini dapat mendorong seseorang bisa menggunakannya untuk aktivitas sosial seperti bicara atau interaksi dengan sesama tanpa terkendala secara fungsionalnya, terganggu estetika, dan tidak nyaman dikarenakan terdapat penyakit, oklusi yang menyimpang, hingga kini yang hilang dan membuat seseorang dapat melakukan produktivitasnya untuk kepentingan ekonomi dan sosial (Permenkes RI, 2015).

World Health Organization (WHO) mencatat secara global, sebanyak 60-90% anak yang sedang masa bersekolah dan nyaris 100% orang dewasa menderita gangguan pada giginya (WHO, 2023).

Langkah awal mencegah terjadinya penyakit gigi yakni melalui pemeliharaan terhadap kebersihan gigi dan mulut, yaitu dengan melakukan kegiatan menggosok gigi yang tepat dan sesuai waktunya. Perilaku itu semestinya dibiasakan dari mulai masa kanak-kanak sehingga dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pada 2018, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) mensurvei secara nasional dan ditemukan laporan bahwa orang-orang di Indonesia dengan presentase 94,7% telah memiliki perilaku menyikat gigi tiap harinya, tetapi dari jumlah itu hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar dan tepat (Kemenkes, 2018).

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan pada kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut (Keloay et al., 2019).

Permasalahan gigi dan mulut diketahui sering dialami oleh anak usia dini dengan tingkat prevalensinya relatif tinggi. Fenomena ini tidak lain diakibatkan oleh keterampilan mereka terkait cara menggosok gigi yang masih kurang tepat, yang membuat mereka yang usianya masih prasekolah hingga sekolah dasar memiliki kebiasaan buruk dalam menjaga kesehatan gigi mereka (Nugroho et al., 2019).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya sakit gigi dan mulut pada anak ialah perlunya diadakan penyuluhan. Penyuluhan adalah bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendistribusikan informasi, menanamkan keyakinan yang akan membuat anak tidak sebatas sadar, paham, dan tahu, tapi juga bisa dan mau untuk berperilaku sesuai yang diberikan saat penyuluhan (Jelita et al., 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 bahwa terdapat 60% siswa kelas V dan VI yang berusia sekitar 10-12 tahun mengalami kerusakan gigi seperti karies. Hal ini disebabkan oleh frekuensi menyikat gigi yang tidak sesuai, murid cenderung lebih suka mengonsumsi makanan manis. Diperlukan pendekatan yang baik saat melakukan promosi kesehatan dengan memilih media yang baik untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video tentang karies gigi terhadap pengetahuan siswa di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan pre-test post-test design group. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Populasi yang terdapat pada penelitian berupa seluruh siswa yang berjumlah 254 siswa dan sampel penelitian adalah 50 siswa dari kelas V dan VI, dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah siswa kelas V dan VI dan bersedia menjadi sampel penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah bukan siswa kelas V dan VI dan tidak bersedia menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa kuisioner tentang pengetahuan karies gigi. Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pre-test, dilanjutkan intervensi berupa penyuluhan menggunakan media video, kemudian dilakukan post-test. Analisis data dilakukan menggunakan uji wilcoxon signed rank test dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur	n	%
10 tahun	3	6
11 tahun	24	48
12 tahun	13	26
13 tahun	10	20
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi sampel berdasarkan umur terbanyak adalah 11 tahun berjumlah 24 siswa (48,0%), 12 tahun sebanyak 13 siswa (26,0%), 13 tahun sebanyak 10 siswa (20,0%), dan 10 tahun sebanyak 3 siswa (6,0%).

Tabel 2.
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	26	52
Laki-laki	24	48
Total	50	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan yang berjumlah 26 siswa (52,0%) dan laki-laki 24 siswa (48,0%).

Tabel 3.
Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
V	35	70
VI	15	30
Total	50	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi sampel berdasarkan kelas terbanyak ialah kelas V yang berjumlah 35 orang (70,0%), sedangkan 15 siswa lainnya (30,0%) berasal dari kelas VI.

Tabel 4.
Distribusi pengetahuan sebelum edukasi

Pengetahuan	n	%
-------------	---	---

Baik (76%-100%)	3	6
Cukup (56%-75%)	9	18
Kurang (<56%)	38	76
Total	50	100

Tabel 4 menunjukkan pengetahuan berdasarkan skor hasil Pre-test dari 50 sampel. Sebagian besar siswa 76% (38 siswa) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai karies gigi sebelum diberikan edukasi menggunakan media video. Sementara itu, 18% (9 siswa) berada pada kategori pengetahuan cukup, dan hanya 6% (3 siswa) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel memiliki tingkat pemahaman awal yang cukup hingga kurang sebelum perlakuan diberikan.

Tabel 5.
Distribusi pengetahuan sesudah edukasi

Pengetahuan	n	%
Baik (76%-100%)	39	78
Cukup (56%-75%)	7	14
Kurang (<56%)	4	8
Total	50	100

Tabel 5 menunjukkan pengetahuan berdasarkan skor hasil Post-test dari 50 sampel. Terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa tentang karies gigi. Sebanyak 78% (39 siswa) berada pada kategori pengetahuan baik, sementara 14% (7 siswa) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 8% (4 siswa) yang masih berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa media video merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai karies gigi.

Tabel 6.
Tabulasi silang media video dan pengetahuan

Penyuluhan Media video	Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Sebelum	38	9	3	50
Sesudah	4	7	39	50
Jumlah	42	16	42	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video. Sebelum penyuluhan hanya 3 siswa yang memiliki pengetahuan baik, 9 siswa berada pada kategori cukup, dan sebanyak 38 siswa berada pada kategori kurang. Namun setelah penyuluhan sebanyak 39 siswa memiliki pengetahuan baik, 7 siswa berada pada kategori cukup, dan hanya 4 siswa berada pada kategori kurang. Terdapat 1 *negative ranks* (1 siswa yang mengalami penurunan skor), dan 3 siswa yang nilai Pre-test dan Post-test nya tetap sama, serta dominannya *positive ranks* (46 siswa menunjukkan peningkatan), hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan gaya belajar dan latar belakang pengetahuan awal masing-masing siswa. Perubahan ini menunjukkan bahwa media video merupakan metode penyuluhan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang karies gigi.

Tabel 7.
Tabulasi silang media video dan pengetahuan

Variabel	Waktu pemberian	n	Skor pengetahuan mean	z	p
Pengetahuan	Sebelum	50	47,8	-5,978	0,001
	Sesudah	50	85,6		

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor Pre-test dan Post-test yang menggunakan media video tentang karies gigi. Skor rata-rata Pre-test adalah 47,8 sedangkan skor rata-rata Post-test adalah 85,6. Hasil uji *wilcoxon signed-rank test* menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik $p = 0,001$ yang artinya hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video tentang karies gigi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang karies gigi melalui media video, memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1. Sebagian besar sampel penelitian berusia 11 tahun dengan presentase 48%. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan presentase 52%. Sampel terbanyak berada di kelas V dengan presentase 70%. Skor Pre-test yang paling banyak diperoleh adalah 50 dengan presentase 34%. Skor Post-test yang paling banyak diperoleh adalah 100 dengan presentase 44%. Sementara skor rata-rata Pre-test adalah 47,8% sedangkan skor rata-rata Post-test adalah 85,6%.

Media video merupakan alat bantu audio-visual yang efektif dalam pembelajaran karena menggabungkan elemen gambar bergerak, suara, dan kadang teks, sehingga dapat menjelaskan konsep dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional. Dalam konteks penelitian ini, media video berhasil menyampaikan informasi tentang karies gigi secara menyeluruh mulai dari definisi, penyebab, gejala, hingga cara pencegahannya. Disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia oleh Mayer (2001) yang menyatakan bahwa manusia belajar dari kata-kata dan gambar dibandingkan hanya kata-kata saja.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed-rank test yang di peroleh menunjukkan nilai $p = 0,001$, dengan skor rata-rata pengetahuan dari 47,8 menjadi 85,6. Terdapat 1 negative ranks (1 siswa yang mengalami penurunan skor), serta dominannya positive ranks (46 siswa menunjukkan peningkatan), dan 3 siswa yang nilai pre-test dan post-test nya tetap sama. Data menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai karies gigi. Namun setelah pemutaran video edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan pada hampir seluruh peserta. Hal ini menandakan bahwa informasi yang disampaikan melalui media video dapat diterima dengan baik oleh siswa, bahkan dalam waktu singkat.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini membuktikan bahwa media video efektif digunakan sebagai alat edukasi dalam menyampaikan materi kesehatan, terutama pada siswa usia sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik dengan pembelajaran visual. Hal ini didukung oleh penelitian Eliawati et al (2021) dalam penelitiannya tentang pengembangan video animasi pencegahan karies gigi pada anak juga menemukan bahwa skor pengetahuan siswa meningkat secara signifikan setelah intervensi video diberikan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan interaktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al (2020) yang menyatakan bahwa media video khususnya grafis dinamis efektif sebagai metode edukasi visual yang cocok untuk anak usia sekolah dasar. Penelitian serupa oleh Kusumawati et al (2023) juga memperlihatkan bahwa video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena sifatnya yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Penelitian lain oleh Supriatna et al (2024) menyimpulkan bahwa media video tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam menyikat gigi. Penelitian Azmi (2023) menunjukkan bahwa peningkatan skor Pre-test ke Post-test memperlihatkan bahwa siswa lebih memahami materi setelah memperoleh informasi melalui media video, penggunaan media video animasi dalam

edukasi kesehatan gigi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai karies gigi. Selain itu Ningsih et al (2024) mengatakan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa sekolah dasar setelah diberikan edukasi melalui media video animasi tentang karies gigi, hal ini menunjukkan bahwa media visual seperti video animasi dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan gigi pada anak-anak usia sekolah dasar.

Namun, meskipun media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai karies gigi, tidak semua siswa menunjukkan peningkatan yang sama signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, tingkat konsentrasi, dan latar belakang pengetahuan awal masing-masing siswa. Beberapa siswa mungkin kurang fokus saat menonton video atau tidak memahami seluruh isi materi karena keterbatasan durasi atau kecepatan penyampaian informasi dalam video. Oleh karena itu, penggunaan media video sebaiknya tetap didampingi dengan diskusi atau sesi tanya jawab untuk memastikan seluruh siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai karies gigi. Media ini dapat dijadikan sebagai alternatif sarana edukasi kesehatan gigi di sekolah dasar. Disarankan agar tenaga kesehatan gigi dan guru memanfaatkan media video secara rutin dalam penyuluhan, serta dilakukan penelitian lanjutan mengenai efek jangka panjang terhadap perubahan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Jelita, T. I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Poltekkes Jakarta*, 2(2), 41–44.
- Keloay, P., Mintjelungan, C. N., & Pangemanan. (2019). Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak. *E-GIGI*, 7(2), 76–80.
- Kemendes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Nugroho, L. S., Femala, D., & Maryani, Y. (2019). Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.358>
- Peraturan Pemerintah RI. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Kesehatan Pasal 1 ayat 1. 187315*, 1–300.
- Permenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Teknosains*, 44(8), 53.